

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**JAMI'ATUS SHOLEHA
1770131018**

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (Pps)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**JAMI'ATUS SHOLEHA
1770131018**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. H. Shonhaji, M.Ag**

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (Pps)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jami'atus Sholeha
NPM : 1770131018
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur)” merupakan hasil penelitian/karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019

Yang menyatakan,

Jami'atus Sholeha
NPM: 1770131018

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu melalui kunjungan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah di provinsi Lampung yang memiliki objek pariwisata yang menarik dan potensial, salah satunya Objek Wisata Pantai Kerang Mas. Namun disisi lain kondisi ekonomi masyarakat disekitar objek wisata (Desa Muara Gading Mas) masih belum stabil, karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang pendapatannya tergantung dari hasil laut yang mereka peroleh.

Melihat problematika ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur memiliki peranan penting dalam meningkatkan objek wisata Pantai Kerang Mas, agar membuka peluang usaha baru sehingga menjadi solusi bagi ekonomi masyarakat sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata (objek wisata Pantai Kerang Mas) yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dalam analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat empat (4) strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam mengembangkan pariwisata agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu (1) pembangunan fisik/sarana prasarana pariwisata, (2) meningkatkan SDM (melalui pendidikan dan pelatihan), (3) melakukan promosi atau pemasaran pariwisata, dan (4) pengadaan kegiatan/ event-event pariwisata yaitu 101 festival.

Sedangkan dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa dengan diadakannya festival-festival dapat meningkatkan pengunjung dan menyerap banyak tenaga kerja yang hadir dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana jumlah pengunjung festival pada tahun 2017 sebanyak 40.413 pengunjung, kemudian mengalami peningkatan lebih dari 100% pada tahun 2018 menjadi 85.013 pengunjung dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebanyak 5% menjadi 89.530 pengunjung., Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang hadir pada festival terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2017 tenaga kerja yang hadir sebanyak 254 terdiri dari pedagang dan penyedia jasa, namun tahun berikutnya mengalami sedikit penurunan sebanyak 5% menjadi 241 pedagang, hal ini mungkin disebabkan karena kegiatan festival hanya dilakukan satu kali, namun pada tahun 2019 ini mengalami peningkatan kembali 18,3% menjadi 295 pedagang yang hadir.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Yulhis Usman Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat (Studi pada Dinas Pariwisata
Kabupaten Lampung Timur)

Nama : Jami' Atus Sholeha

NPM : 1770131018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah disetujui untuk disidangkan dalam ujian terbuka pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 19557101985031003


Dr. H. Shonhaji, M.Ag
NIP. 196403101994031001

Megetahui

Ketua Program Studi

Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)787392

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur)”, disusun oleh **Jamiatus Sholeha, NPM 1770131018**, telah diujikan dalam ujian terbuka program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Tim Penguji

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Subhan Arif, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.Si (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)

Penguji III : Dr. H. Shonhaji, M.Ag (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka: 26 November 2019.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab Latin

Pada penulisan tesis ini penulis menggunakan pedoman transliterasi arab latin yang dikeluarkan oleh Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung Tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Pedoman Transliterasi Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ی	y
ض	ḍ		

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan huruf	Huruf dan tanda
اِی	â
يِ	î
وِ	û

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari: tim puslitbang lektur keagamaan, pedoman transliterasi arab-latin, proyek pengkajian dan pengembangan lektur pendidikan agama, badan litbang agama dan diklat keagamaan departemen agama republic indonesia, Jakarta 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jami'Atus Sholeha, lahir pada tanggal 14 Mei 1994 di Desa Wana, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung timur. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Nurhayati. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Jl. Pulau Tegal No.1 Sukarame, Bandar Lampung.

Pendidikan formal yang pernah Penulis tempuh mulai dari SD Negeri 1 Wana lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Melinting lulus pada tahun 2009, SMA Integral Minhajuth Thullab lulus pada tahun 2012, S1 program Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung lulus tahun 2016, dan mulai tahun 2017 hingga saat penulisan tesis ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana Program Pengembangan Masyarakat Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 28 September 2019

Jami' Atus Sholeha
NPM. 1770131018

MOTTO

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

(QS. Al Anfal ayat: 53)

“Jangan Pernah Berhenti Belajar”

(Jami’atus sholeha)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
Tesis ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta
Bapak Suyanto dan Ibu Nurhayati

Adikku Tersayang
Alya Muliana

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si dan Dr. H. Shonhaji, M.Ag

Kawan-kawan Seperjuanganku
Pengembangan Masyarakat Islam (2017)

Almamaterku
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dan semua orang-orang terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap saat ini.

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepada penulis,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
(Aamiin)

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Shalawat beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman dzulumat Al-jahiliyyati ila zamani Anuril ilmi. Melalui mukjizat Al-Qur'an yang diberikan kepadanya, tersampaikanlah petunjuk dalam segala macam ilmu.

Penyusunan tesis ini diajukan untuk persyaratan penulisan tesis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan Pascasarjana (S2) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Pasca Sarjana.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mukri, MA selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Utama Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si dan Dr. H. Shonhaji, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing
4. Segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak Ibu tercinta yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan baik moril dan materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan

6. Adikku tersayang, yang sudah memberikan segala dukungannya
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bandar Lampung, 21 Juni 2019

Penulis

Jami'atus Sholeha
NPM. 1770131018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Pikir	11
1. Strategi	11
2. Pengembangan Pariwisata	12
3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	19
B. Pariwisata	24
1. Pengertian Pariwisata	24
2. Objek & Jenis Pariwisata	28
3. Usaha Pariwisata	29
4. Pariwisata dalam Perspektif Islam	30

C. Pengembangan Pariwisata.....	33
D. Peningkatan Perekonomian Masyarakat	40
1. Pengertian Peningkatan/Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	40
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomii.....	43
3. Pola-Pola Pemberdayaan Ekonomi.....	44
E. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Waktu Ppenelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
1. Sumber Primer	55
2. Sumber Sekunder	56
D. Metode Pengumpul Data.....	56
1. Pengamatan (Observasi)	56
2. Wawancara (Interview).....	57
3. Dokumentasi	58
4. Analisis Data	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur	61
1. Lokasi Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur	61
2. Visi-Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur.....	61
3. Struktur Organisasi	63
B. Pariwisata di Kabupaten Lampung Timur	64
1. Direktoratasi Objek Wisata Lampung Timur	64
2. Jumlah Usaha Pariwisata Lampung Timur	66
C. Objek Wisata Pantai Kerang Mas	67
1. Sejarah.....	67
2. Struktur Pengelola.....	68
3. Sarana Dan Prasarana.....	69

4. Data Pengunjung	70
D. Profil Desa Muara Gading Mas	71
1. Keadaan Umum Desa.....	72
2. Keadaan Geografis	72
3. Keadaan Penduduk	73
4. Keadaan Sosial Penduduk	73
5. Keadaan Sosial Ekonomi	73
6. Keadaan Struktur Pemerintahan Desa.....	76
E. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	77
1. Pembangunan Fisik/ Sarana &Prasarana	79
2. Pengembangan SDM Pariwisata.....	84
a. Pelatihan Dasar SDM Bagi Masyarakat.....	85
b. Pelatihan Smart Tourism.....	88
c. Pelatihan Dasar SDM Bagi Guru &Siswa	90
3. Meningkatkan Promosi/Pemasaran Pariwisata	93
4. Pengadaan Kegiatan/Event Pariwisata.....	96
F. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
C. Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	17
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kabupaten Lampung Timur	63
Gambar 4.3 Pantai Kerang Mas	68
Gambar 4.4 Struktur Pengelola Pantai Kerang Mas	69
Gambar 4.5 Gazebo Semen.....	81
Gambar 4.6 Mushola.....	81
Gambar 4.7 Pos Tiket	81
Gambar 4.8 Peninjauan Lokasi Untuk Pembuatan Akses Jalan	82
Gambar 4.9 Pembangunan Kios Kuliner Di Pantai Kerang Mas.....	83
Gambar 4.10 Pelatihan Dasar Sdm Kepariwisata	86
Gambar 4.11 Peserta Pelatihan Dasar Sdm Kepariwisata	87
Gambar 4.12 Pelatihan Smart Tourism	90
Gambar 4.13 Kegiatan Pelatihan Dasar Sdm Pariwisata	91
Gambar 4.14 Promosi Potensi Objek Wisata Pantai Kerang Mas	94
Gambar 4.15 Poster Iklan Objek Wisata Pantai Kerang Mas	95
Gambar 4.16 Pemasangan Baliho Di Jalan	95
Gambar 4.17 Bupati Lampung Timur Pada Festival Ogoh-Ogoh	97
Gambar 4.18 Festival Layang-Layang.....	100
Gambar 4.19 Festival Gebyar Wisata Mudik	100
Gambar 4.20 Kegiatan Gebyar Wisata Mudik	101
Gambar 4.21 wawancara Pedagang Dan Penyedia Jasa	102
Gambar 4.22 Festival Tari Kreasi Lampung	104

TABEL

Tabel 4.1 Direktori Objek Wisata di Kabupaten Lampung Timur	64
Tabel 4.2 Jumlah Usaha Rumah Makan	66
Tabel 4.3 Data Pengunjung 2017	70
Tabel 4.4 Data Pengunjung 2018.....	70

Tabel 4.5 Data Pengunjung 2019	71
Tabel 4.6 Periode jabatan kepala Desa Muara Gading Mas	72
Tabel 4.7 Jumlah tenaga kesehatan	73
Tabel. 4.8 Sumber Pendapatan Masyarakat Muara Gading Mas	74
Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Muara Gading Mas	74
Tabel 4.10 Sarana pendidikan Desa Muara Gading Mas	74
Tabel 4.11 Sarana Kesehatan Desa Muara Gading Mas	75
Tabel 4.12 Sarana Olah Raga Desa Muara Gading Mas	75
Tabel 4.13 Kesenian yang ada di Desa Muara Gading Mas	75
Tabel 4.14 Sarana Pemerintahan Desa Muara Gading Mas	75
Tabel 4.15 Mobiler Pemerintahan Desa Muara Gading Mas	75
Tabel 4.16 Aset Desa Muara Gading Mas	76
Tabel 4.17 Sarana sosial Desa Muara Gading Mas	76
Tabel 4.18 Pemeluk Agama Desa Muara Gading Mas	76
Tabel 4.19 Struktur Pemerintahan Desa Muara Gading Mas	76
Tabel 4.20 Data Festival Penyerapan Tenaga Kerja yang Hadir 2017	105
Tabel 4.21 Data Festival Penyerapan Tenaga Kerja Yang Hadir 2018	105
Tabel 4.22 Data Festival Penyerapan Tenaga Kerja Yang Hadir 2019	105

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu melalui kunjungan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah di provinsi Lampung yang memiliki objek pariwisata yang menarik dan potensial, salah satunya Objek Wisata Pantai Kerang Mas. Namun disisi lain kondisi ekonomi masyarakat disekitar objek wisata (Desa Muara Gading Mas) masih belum stabil, karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang pendapatannya tergantung dari hasil laut yang mereka peroleh.

Melihat problematika ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur memiliki peranan penting dalam meningkatkan objek wisata Pantai Kerang Mas, agar dapat membuka peluang usaha baru sehingga menjadi solusi bagi ekonomi masyarakat sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata (objek wisata Pantai Kerang Mas) yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dalam analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat empat (4) strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam mengembangkan pariwisata agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu (1) pembangunan fisik/sarana prasarana pariwisata, (2) meningkatkan SDM (melalui pendidikan dan pelatihan), (3) melakukan promosi atau pemasaran pariwisata, dan (4) pengadaan kegiatan/ event-event pariwisata yaitu 101 festival.

Sedangkan dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa dengan diadakannya festival-festival/ kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pengunjung dan menyerap banyak tenaga kerja yang hadir dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana jumlah pengunjung festival pada tahun 2017 sebanyak 40.413 pengunjung, kemudian mengalami peningkatan lebih dari 100% pada tahun 2018 menjadi 85.013 pengunjung dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebanyak 5% menjadi 89.530 pengunjung., Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang hadir pada festival terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2017 tenaga kerja yang hadir sebanyak 254 terdiri dari pedagang dan penyedia jasa, namun tahun berikutnya mengalami sedikit penurunan sebanyak 5% menjadi 241 pedagang, hal ini mungkin disebabkan karena kegiatan festival hanya dilakukan satu kali, namun pada tahun 2019 ini mengalami peningkatan kembali 18,3% menjadi 295 pedagang yang hadir.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Masyarakat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin. Islam mengatur segala bagian kehidupan manusia, dengan tujuan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik dan bermakna. Tentu saja untuk menjalani kehidupan yang seperti itu, manusia harus dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan fitrahnya. Salah satu aspek yang menunjang hidup manusia adalah ekonomi. Ekonomi merupakan instrumen yang sangat penting dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan.

Islam juga menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan ekonomi, sebagaimana Allah SWT telah membuka jalan bagi hambanya untuk mencari rezeki agar dapat memenuhi kebutuhannya, dengan cara-cara yang sesuai dengan kaidah islam. Seperti dalam firmanNya dibawah ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu’ah: 10)¹

Allah juga berfirman,

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

“Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabb-mu.” (Q.S. Al-Baqarah: 198)²

¹ Al-Qur’an Mushaf Tajwid Diponegoro, H.554

² *Ibid*, h. 31

Terdapat juga hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Na'im,

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran.”

Dari ayat dan hadist di atas sangat jelas menerangkan bahwa sesungguhnya Islam merupakan agama yang sangat menganjurkan kegiatan ekonomi. Dan islam bukanlah agama yang mengajarkan kita untuk hidup miskin dan mencintai kemiskinan, seperti arti dalam hadist diatas bahwa kemiskinan dapat mendekatkan kita dengan kekufuran. Selain itu, telah kita ketahui juga bahwa Rasulullah SAW yang merupakan panutan umat islam adalah seorang pelaku ekonomi yaitu seorang pedagang kaya raya yang sangat jujur. Sudah seharusnya kita sebagai umat islam meneladani kehidupan beliau dari berbagai aspek termasuk kehidupan ekonominya.

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan diatas kita sebagai manusia harus berupaya dengan segenap tenaga untuk mencari rezeki (nafkah/harta) dengan cara melakukan kegiatan ekonomi (dengan catatan harus sesuai dengan ajaran/kaidah islam). Apabila kondisi ekonomi baik maka dapat memberikan dampak positif dalam berbagai hal, selain dapat memenuhi kebutuhan pokok atau finansial, kondisi ekonomi yang baik akan berdampak positif juga pada lingkungan sekitar, yaitu seperti minimnya kesenjangan sosial dengan begitu tindakan kriminalitas dapat diminimalisir, dan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Negara Republik Indonesia telah mengatur setiap daerahnya untuk menggali potensi yang dimiliki, agar dapat meningkatkan taraf kehidupan

masyarakatnya. Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa setiap daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas yang berlaku,³ salah satunya menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing. Hal ini dilakukan dengan maksud setiap daerah dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber kegiatan ekonomi. Selain itu dengan otonomi daerah diharapkan sistem pemerintahan menjadi lebih efektif, mengingat bahwa Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di 34 provinsi, maka akan sangat tidak efektif apabila sistem pemerintahan hanya berpusat pada pemerintahan pusat saja.

Berbicara mengenai potensi daerah, kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah di Lampung yang memiliki potensi wisata yang menarik dan potensial. Potensi wisata tersebut terdiri dari 46 objek wisata dengan berbagai destinasi wisata. Potensi Pariwisata yang dimiliki kabupaten Lampung Timur sangatlah beragam, mulai dari potensi wisata alam, budaya, argo, sejarah, religi hingga buatan manusia. Masing-masing objek wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Melihat peluang ini, tentunya potensi pariwisata Lampung Timur diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 pasal 4 tentang Kepariwisata, menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat,

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004, *Tentang Pemerintahan Daerah*

menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁴

Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan, karena berdekatan dengan kawasan Pantai Kerang Mas.⁵ Produksi yang dihasilkan ialah berbagai macam hasil laut yang bisa dijadikan berbagai macam olahan kuliner. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa penghasilan pokok masyarakat Muara Gading Mas ialah bersumber dari hasil laut.

Di sisi lain kondisi ekonomi masyarakat Desa Muara Gading Mas ternyata masih tidak stabil, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Jhon Khusain yang merupakan seorang nelayan. Pada wawancara pra-survey beliau mengungkapkan bahwa :

“Kondisi ekonomi saya dan teman-teman yang lain kurang lebih sama, karena kami masyarakat Muara Gading Mas mayoritas berprofesi sebagai nelayan yang penghasilan pokoknya ialah hasil laut yang kami tangkap. Jadi penghasilan kami tidak menentu dan tergantung dari banyaknya hasil tangkapan yang kami peroleh. Selain itu faktor alam seperti kondisi laut pasang, cuaca buruk juga bisa mengganggu aktifitas bekerja kami para nelayan.”⁶

Pernyataan bapak Jhon Khusain diatas menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Muara Gading Mas masih belum stabil, karena penghasilan sebagai nelayan ternyata masih tidak menentu. Melihat problematika ini, perlu

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, *Tentang Kepariwisataaan*

⁵ Profil Desa Muara Gading Mas

⁶ Wawancara, Bapak Jhon Khusain (55th) Pemilik Jasa Ban Pelampung, Tanggal 20 Juli 2019 Pukul 16.00 WIB

disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur yang sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi pariwisata, mengingat bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat. Di Desa Muara Gading Mas sendiri memiliki objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, yaitu berupa Pantai Kerang Mas yang cocok untuk di jadikan destinasi wisata unggulan.

Melihat peluang tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur perlu melakukan strategi dalam pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan dan menstabilkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang inilah, penulis melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur)

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi pariwisata yang menarik dan potensial, yaitu terdiri dari 46 objek wisata dengan beragam destinasi wisata. Apabila potensi pariwisata tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satu objek wisata yang potensial tersebut ialah Objek Wisata Pantai Kerang Mas di Desa Muara Gading Mas, kecamatan Labuhan Maringgai.

2. Di sisi lain kondisi ekonomi masyarakat Desa Muara Gading Mas yang berada di kawasan Pantai Kerang Mas ternyata masih belum stabil, karena penghasilan sebagai nelayan ternyata masih tidak menentu.
3. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini ialah Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur agar dapat mengembangkan potensi pariwisata yang ada, salah satunya potensi pariwisata Pantai Kerang Mas. Mengingat bahwa kegiatan pada sektor pariwisata dapat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian hanya terkait pada:

1. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur)
2. Dalam penelitian ini penulis memilih:
 - a. Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur sebagai subjek penelitian
 - b. Objek Wisata Pantai Kerang Mas dan masyarakat Desa Muara Gading Mas sebagai objek penelitian yang terkena dampak pengembangan pariwisata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata yang dilakukan

oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan seputar peningkatan/pemberdayaan ekonomi pada sektor pariwisata.
- b) Dapat memperkaya kajian ilmu pengembangan masyarakat dan sosial ekonomi.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan umum, baik sektor pemerintah maupun yang lainnya dalam upaya pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Serta dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat luas pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa

yang ada dan yang belum ada. Penelitian ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul “Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang” oleh Timang Setyorini (Program Magister Ilmu Hukum, Universitas Diponegoro, Semarang, 2004)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kabupaten Semarang.

Analisis Prospek keberhasilan penerapan manajemen partisipatif dengan melihat Kondisi Kunci (*Key Conditions*) serta perkembangan dan fenomena berbagai aspek yang tumbuh selama ini, maka skenario bagi pengembangan kepariwisataan Kabupaten Semarang dalam kurun waktu lima tahun kedepan dapat dibagi menjadi dua skenario utama yaitu : (1) Skenario Progesif : Dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mendukung percepatan meraih peluang dan meminimalkan ancaman yang ada. (2) Skenario Penetratif : Dengan mendayagunakan hasil pencapaian peluang yang ada untuk menetralsir ancaman yang mungkin timbul.

Dengan menganalisis lingkungan yang ada, maka secara garis besar tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang dapat dirumuskan sebagai berikut : Terwujud Kabupaten Semarang sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang maju, dinamis dan handal, sehingga untuk mewujudkan tujuan diatas maka perlu adanya usaha dari pemerintah untuk meningkatkan dan

mengoptimalkan serta pemanfaatan potensi pariwisata agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan pengembangan wilayah dengan tetap memperhatikan konsep pelestarian.

2. Tesis dengan judul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar Bali)” oleh I Wayan Tagel Sidarta (Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang, 2002)

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat di Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dampak terhadap sosial dan ekonomi yaitu a) perubahan pekerjaan dari jenis pekerjaan non-pariwisata ke pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata, b) pola pembagian kerja dalam mencari nafkah, mengelola usaha, mengurus rumah tangga dan keterlibatan dalam kegiatan adat, c) kesempatan kerja dan berusaha, paling banyak di hotel-hotel, losmen/wisma, penginapan sederhana dan yang lainnya. Dalam bidang usaha yang memberikan kesempatan adalah kios cinderamata, warung/kafe, bar/restorant, rumah makan, toko dan swalayan. Sedangkan dalam bidang jasa adalah perahu layar tradisional, speed boat dan penyewaan kano dan alat-alat renang. Semua memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. 2) Dampak pada penggunaan lahan yaitu berubahnya fungsi lahan dari persawahan, tegalan/huma, perkebunan dan pekarangan menjadi permukiman, hotel, restoran atau rumah dan fasilitas pariwisata. 3) Berdasarkan pendekatan

the seven magic step of planning, maka pengelolaan dilakukan untuk tujuan menjaga dan memelihara daya tarik dan objek wisata. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia secara kualitas dalam rangka peningkatan pelayanan dan profesionalitas.

3. Tesis dengan judul Analisis Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata di Pantai Sari Ringgung oleh Fitri Melati (Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran dalam peningkatan obyek wisata di Pantai Sari Ringgung.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang di susun oleh Pemerintah Daerah sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan obyek pariwisata. (2) Penyiapan program pengembangan pariwisata semua sudah dilakukan tinggal dilakukan optimalisasi dalam pelaksanaan mengingat masih ada beberapa program yang kurang berjalan optimal. (3) Pemerintah daerah telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari swasta sampai dengan masyarakat, kerjasama dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan usaha ekonomi kreatif, melakukan kontrol dan koordinasi dengan pihak swasta dalam pelestarian terumbu karang, merehabilitasi terumbu karang yang sudah rusak. (4) Peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata telah dilakukan, seperti memasarkan dan mempromosikan obyek wisata supaya

dapat dikenal oleh para wisatawan antara lain melalui kerjasama dengan biro perjalanan, memasang baliho, booklet, melakukan sosialisasi atau iklan melalui media elektronik serta pemilihan duta wisata.

G. Kerangka Pikir

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*strategos* yang dapat diterjemahkan sebagai “komandan perang” pada zaman demokrasi athena.⁷ Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, di mana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan peperangan tersebut.

Sedangkan menurut Rangkuti, strategi adalah perencanaan Induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana organisasi/perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Jadi pada hakikatnya strategi ialah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi yaitu:⁹

⁷ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi> Diakses pada Tanggal 10 Juli 2019 Pukul 09.25 WIB

⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2013) h.183

⁹ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004) h.349-350

- a. Strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan. Pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.¹⁰

Secara spesifik pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. Sektor pariwisata sangat perlu

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990, *Tentang Kepariwisataan*

dikembangkan untuk kemakmuran bersama, karena sektor pariwisata memiliki dampak positif pada berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain seperti pemerataan kesempatan kerja dan lapangan usaha, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta tetap terpelihara nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, cinta tanah air serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup untuk pengembangan produk nasional.

Dengan suksesnya sektor pariwisata di sebuah daerah maka diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan masyarakat islam yaitu mendorong manusia untuk berusaha menuju kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar-Ra'du: 11) ¹¹

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Penertbit Abyan: Banjarsari Solo, 2016), h.250

3. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.¹²

Peningkatan Perekonomian merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Peningkatan ekonomi juga mempunyai peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

Sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, setiap daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing. Untuk itu diperlukan kemampuan daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber kegiatan perekonomian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara mendayagunakan sumber daya lokal yang ada di wilayah sekitar untuk dijadikan nilai jual yang tinggi sehingga menumbuhkan minat berwirausaha bagi masyarakat.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah di provinsi Lampung yang memiliki sumberdaya lokal berupa objek pariwisata yang menarik dan potensial. Potensi pariwisata tersebut, dapat memberikan banyak manfaat dalam beberapa aspek salah satunya aspek ekonomi. Sektor pariwisata memiliki

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), h.14.

kontribusi terhadap perdagangan, hotel dan restoran dan juga usaha-usaha disekitar pariwisata.

Beberapa upaya yang perlu diterapkan oleh pemerintah untuk memajukan peningkatan perekonomian masyarakat (desa) adalah sebagai berikut:¹³

1. Meningkatkan Pembangunan fisik/Infrastruktur

Pertama, sudah diketahui umum jika infrastruktur adalah kunci utama kemajuan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang memadai memudahkan masyarakat desa untuk melakukan mobilisasi barang dan jasa daerah. Kemajuan infrastruktur juga akan menarik minat investor untuk berinvestasi bagi kemajuan daerah. Jika ada investasi maka pembangunan sarana transportasi untuk kelancaran kegiatan ekonomi akan semakin meningkat. Maka meningkatkan pembangunan infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Memajukan Potensi

Kedua, setelah masalah infrastruktur bisa teratasi maka selanjutnya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika menggunakan kejelian dalam mengamati kehidupan masyarakat, maka pasti akan ditemukan potensi besar yang dimiliki yang bisa dikembangkan. Pengembangan potensi ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, salah satunya potensi pariwisata.

3. Membangun Sumber Daya Manusia

Ketiga, saatnya untuk memikirkan sumber daya manusia sebagai potensi besar untuk membantu proses percepatan peningkatan ekonomi masyarakat.

¹³ Berdesa.com, *5 Kunci Sukses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa*, Diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2019 Pukul 16.24 WIB

Semua upaya untuk meningkatkan ekonomi tidak akan lepas dari sumber daya manusia sebagai pelaku utama. Untuk itu membangun SDM sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

4. Memanfaatkan Teknologi

Keempat, setelah sumber daya manusia dibangun maka kini telah mampu ikut serta berperan aktif meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat desa lebih lanjut bisa memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini harus bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upaya peningkatan ekonominya.

Memajukan ekonomi menggunakan teknologi pasti akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa teknologi. Sebagai upaya promosi potensi yang dimiliki misalnya, bisa memanfaatkan teknologi internet. Disini lah pemerintah memiliki peran penting untuk menyediakan koneksi internet bagi masyarakat.

5. Melakukan Proses Berkelanjutan

Kelima, ketika semua tahap telah terlaksana, mulai dari membenahi infrastruktur, memajukan potensi desa, meningkatkan kemampuan SDM dan teknologi maka pemerintah tinggal menindak lanjuti. Pemerintah pusat atau desa tinggal memberikan program sebagai kelanjutan proses pembangunan ekonomi. Program yang diberikan harus bisa melibatkan semua elemen masyarakat dalam pelaksanaannya. Selain itu program harus dilakukan secara berkelanjutan dan terencana sehingga semua elemen bisa memberikan kontribusi kepada ekonomi.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran yang penulis kaji, dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan sebagai konsep dasar pada penelitian.

A. Strategi

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.¹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata strategi berarti: "Ilmu siasat perang atau tipu muslihat untuk mendapat sesuatu yang dimaksud atau tujuan yang telah direncanakan."²

Pada mulanya istilah strategi tersebut digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dimana seseorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan, sebelum melakukan suatu tindakan ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya, baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.³

Terdapat beberapa pendapat lainnya dari para ahli dalam mendefinisikan strategi, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, "Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/strategi> Diakses pada Tanggal 10 Juli 2019 Pukul 09.25 WIB

² Drs. Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar) h. 488

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana, 2016) h.125.

yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.⁴

2. Menurut Quinn, mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.⁵
3. Menurut A.Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang disusun secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan (tujuan yang dimaksud bersifat jangka panjang dan berorientasi dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas). Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya

⁴ Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). h.31

⁵ Fitri Melati, *Analisis Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Pantai Sari Ringgung*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), h. 21

⁶ Jurnal.unhas, Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, (Universitas Hasanuddin: Makasar, 2016) h. 10

atau strategi dalam pengembangan pariwisata dengan cara memanfaatkan kemampuan internal dan sumber daya yang ada.

Untuk melihat apakah strategi yang telah ditentukan tepat atau tidak, baik pada tingkat organisasi maupun bisnis yang ditangani, tidak hanya terletak pada akuratnya analisis strategik yang dilakukan dan tepatnya pilihan yang dijatuhkan pada satu alternatif yang diperkirakan akan mendukung keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta mengembangkan misi yang telah ditentukan, melainkan terutama dan pada analisis terakhir terjadi pada waktu strategi tersebut diimplementasikan.⁷

Menurut Suwarjono dalam bukunya “*Manajemen Strategis*”, karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat antara lain:⁸

1. Menyatu (*unified*); yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. Menyeluruh (*comprehensive*); yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan.
3. Integral (*integrated*); yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business, and functional*)

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi, diantaranya:

⁷ Sondang P Siagian, 1995. *Manajemen Strategis*. (Jakarta : Bumi Aksara), h. 198

⁸ Suwarjono, Muhammad. 2000. *Manajemen Strategis. Konsep dan Kasus*. (Yogyakarta : YKPN), h. 59

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh organisasi/perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi/perusahaan dalam menjalankan misinya.
- 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan dari hasil analisis sebelumnya.
- 4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Para eksekutif perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan meyakinkan. Untuk itu, Hatten Hatten memberikan beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses. Diantaranya sebagai berikut:⁹

1. Strategi harus konsiten dengan lingkungan, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya apabila ada banyak strategi yang dibuat maka

⁹ Nur Ahmad Giffari, *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) h. 14

strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakan, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain

3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat
5. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan
6. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol
7. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai

8. Tanda-tanda suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi.

B. Pariwisata

1. Pengertian pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.¹⁰ Sedangkan menurut Yoeti, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginannya yang beraneka ragam.¹¹

Dalam pengertian lain, pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.¹²

¹⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), h. 3

¹¹ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2001), h.98

¹² Warpani P. Suwarjoko, Warpani P. Indira, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: ITB, 2007) h. 6

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar yaitu untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan, kebutuhan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dan kegiatan tersebut bersifat sementara (tidak tinggal menetap) dan tidak memperoleh penghasilan.

Jadi suatu perjalanan dapat dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi 3 syarat, yaitu :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan.
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

Pada Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 10 Tahun 2009, beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain sebagai berikut.¹³

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata

- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Berdasarkan Undang-undang diatas, pengertian pariwisata secara luas ialah: semua kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan, mulai dari orang yang melakukan wisata (wisatawan), objek dan daya tarik wisata baik destinasi wisata, kegiatan-kegiatan wisata, dan usaha-usaha yang berhubungan dengan pariwisata, seperti: usaha jasa pariwisata(Biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi perjalanan intensif konsultan pariwisata dll) dan

usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya yang dapat menunjang aktivitas kepariwisataan.

Mendorong pendayagunaan produksi nasional Pada Pasal 4 UU No. 10 Tahun 2009, dijelaskan juga bahwa kepariwisataan bertujuan untuk:¹⁴

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat,
- c. Menghapus kemiskinan,
- d. Mengatasi pengangguran,
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
- f. Memajukan kebudayaan,
- g. Mengangkat citra bangsa,
- h. Memupuk rasa cinta tanah air,
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Adapun penyelenggaraan pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009, antara lain mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁵

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan manusia dan lingkungan.
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
- e. Memberdayakan masyarakat setempat.
- f. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.
- h. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik.

2. Objek dan Jenis-jenis Wisata

Dalam dunia pariwisata istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu objek yang dapat menjadi daya tarik bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Adapun jenis-jenis objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah terdiri atas:¹⁶

1. Objek Wisata Alam (Natural Amenitives)

Objek wisata alam ialah benda-benda yang tersedia atau benda-benda yang terdapat di alam semesta. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyaknya cahaya matahari, suhu udara dingin dan sebagainya.
- b. Bentuk tanah dan pemandangan (Land Configuration dan Landscape)
- c. Hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon dan lainlain.

¹⁶ Yeoti, *Op.Cit*, h.112-115

- d. Flora dan fauna misalnya tumbuh-tumbuhan yang aneh, binatang buas, dan sebagainya.
- e. Pusat-pusat kesehatan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah air terjun, air mineral, pemandian alam dan lain sebagainya.

2. Objek Wisata Budaya

Objek Wisata Budaya adalah merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Seperti kita ketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang terdahulu. Adapun kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan potensi yang perlu dikembangkan, karena kebudayaan bangsa Indonesia memiliki nilai dan daya tarik sendiri di mata wisatawan yang tertarik untuk melihat dan menikmati objek wisata budaya tersebut. Objek wisata budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia antara lain :

- a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau
- b. Museum Art, Gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, handycraft
- c. Acara tradisional, pameran festival, upacara perkawinan dan sebagainya.
- d. Rumah-rumah ibadah e. Tata cara hidup masyarakat (the way of life)

3. Usaha pariwisata

Usaha pariwisata ialah usaha-usaha yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan kegiatan pariwisata maupun pemenuhan kebutuhan wisatawan. Beberapa usaha pariwisata diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- b. Daya tarik wisata

¹⁷ H. Achmad Dimyanti, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta: 2003), h 100

- c. Kawasan pariwisata
- d. Jasa transportasi wisata
- e. Jasa perjalanan wisata
- f. Jasa makanan dan minuman
- g. Penyedia akomodasi
- h. Penyelenggara kegiatan hiburan dan rekreasi
- i. Penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran
- j. Jasa informasi pariwisata
- k. Jasa konsultan pariwisata
- l. Jasa pramuwisata
- m. Wisata tirta
- n. Spa.

4. Pariwisata dalam Perspektif Islam

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar” atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “tourism” , secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.¹⁸

¹⁸ Jurnal An-Nur, Johar Arifin, *Wawasan Al-Qur'an Dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Vol. 4 No. 2, 2015, h. 147

Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dengan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.

Di dalam Al-Quran sendiri, terdapat isyarat bahwa Allah memerintah ummatnya untuk melakukan perjalanan atau aktivitas pariwisata, dengan maksud mengambil khazanah dari aktifitas pariwisata tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Saba' Ayat: 18 dibawah ini:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُورَى طَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya: Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman. (QS. As-Saba':18)¹⁹

Dalam Al-qur'an surah Saba' ayat 18 diatas secara tegas menganjurkan agar manusia dapat menelusuri berbagai negeri. Ini merupakan isyarat bahwa manusia perlu mengenal sosial budaya masyarakat dari berbagai belahan dunia untuk melihat kebesaran Allah SWT. Kebudayaan suatu masyarakat akan sulit dipahami tanpa terlibat langsung di dalamnya.

Islam pada dasarnya membahas masalah pariwisata dengan tujuan manusia harus menggunakan daya pikirnya untuk menemukan dan meyakini kebenaran berita yang disampaikan al-Quran, dengan maksud untuk memberikan kesadaran bahwa manusia diberi amanat sebagai khalifah agar dapat mengetahui kebesaran

¹⁹ Al-Qur'an & Terjemah, Surat Saba' Ayat 18

serta kemahakuasaan-Nya Allah swt dengan melihat ciptaannya diberbagai penjuru dunia.

Berwisata untuk mengenal keagungan Allah SWT ditujukan sebagai sebuah cermin untuk mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran, dengan mengambil pelajaran dari sejarah dan kisah-kisah yang ada. Sehingga diharapkan manusia dapat berhijrah dari kemaksiatan menuju keshalehan (sifat-sifat yang terpuji).

Dari sisi tujuannya ada empat kategori rihlah (wisata) yaitu : (1) rihlah tijarah (wisata bisnis); (2) rihlah ilmiah (wisata ilmiah); (3) rihlah dakwah (wisata penyebaran agama), dan (4) rihlah diplomasiyah (wisata kenegaraan atau diplomasi).²⁰

1. Wisata bisnis. Perjalanan ini biasa dilakukan oleh orang-orang Arab di masa lampau karena menyadari bahwa kondisi geografis negeri mereka yang tandus, gersang dan panas. Mereka lebih memilih profesi dagang dari pertanian yang bergantung pada alam meskipun ada sebagian kecil yang berkebun kurma. Demikian juga bangsa penjajah seperti: Portugis, Inggris dan Belanda yang datang ke Indonesia untuk mencari rempah-rempah. Para pedagang biasanya mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya, mencari barang yang diproduksi suatu tempat untuk dijual ke tempat lain.
2. Wisata ilmiah. Perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, penelitian, studi banding guna memperoleh ilmu atau ingin meneliti objek tertentu

²⁰ Dr. Zaki Fuad, M.Ag, <https://www.acehtourism.info/id/pariwisata-dalam-perspektif-islam/> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2019 Pukul 14:44 WIB

seperti sumber daya yang dimiliki dalam rangka menyempurnakan aspek-aspek kekurangan dan kelemahannya. Sebagai contoh sabda nabi tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina. Di hadis lain disabdakan Rasulullah “barangsiapa berpindah untuk mempelajari suatu ilmu, maka ia diberi ampunan sebelum melangkah (HR Tirmizi).

3. Wisata Dakwah. Perjalanan dakwah menunjukkan bahwa setelah Rasulullah saw wafat, para sahabat menyebar ke berbagai wilayah baru. Mereka rela meninggalkan kampung halaman (Madinah) yang subur, maju dan berperadaban tinggi menuju daerah lain yang masyarakatnya terbelakang atau belum mengenal Islam. Kepergian mereka semata-mata untuk kepentingan penyebaran agama dan bukan mencari nafkah atau ingin menguasai daerah lain.
4. Perjalanan Diplomasi. Perjalanan diplomasi adalah perjalanan seseorang yang ditugaskan oleh penguasa dalam urusan ketatanegaraan, misalnya ambassador. Aktivitas tersebut dapat juga dilakukan oleh orang-orang yang “mampu” ketika beberapa orang sahabat mendapat tugas dari Rasulullah untuk menyampaikan surat kepada para raja dan penguasa di sekitar jazirah Arab.

C. Pengembangan Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²¹ Dimana Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti berkembang dengan sempurna, kemudian

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201